



Kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online*

Riri Puspita Dewi Permatasari¹, Ekasatya Aldila Afriansyah^{2*}

¹Pendidikan Matematika, SMP PGRI Pameungpeuk, Jawa Barat, Indonesia

^{2*}Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: ekasatyafriansyah@institutpendidikan.ac.id

© The Author(s) 2022

Submission Track:

Received: 25-04-2022

Final Revision: 11-06-2022

Available Online: 30-06-2022

Abstract

Students' mathematics learning outcomes through online learning are still included in the poor category. In the current condition, parents have many obstacles in assisting students in learning mathematics online. The obstacles experienced by parents in assisting students to study at home include a lack of understanding of the material by parents. The purpose of this study was to analyze the constraints of parents in assisting students in terms of online mathematics learning outcomes. This research was conducted in Paas Village, Pameungpeuk District, Garut Regency. This study used a qualitative descriptive study with 5 students of class VII junior high school, 5 parents of class VII junior high school students, and 1 junior high school mathematics teacher of class VII, the selection of subjects was taken based on the level of parental education and parental occupation. The data collection technique used is triangulation (interviews, open questionnaires and documentation). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that the more obstacles parents have in assisting students to learn mathematics online, the smaller the value of students' online mathematics learning outcomes. Obstacles of parents in accompanying students are most commonly found in the indicator of the educational background of parents with an average of 46% and the obstacles of parents in accompanying students which are the least found in the indicator of the number of family members with an average of 30%.

Keywords: Learning Outcomes; Parental Constraints; Online Mathematics Learning

Abstrak

Hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran *online* masih termasuk dalam kategori kurang. Pada kondisi saat ini orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi siswa belajar dirumah salah satunya meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online*. Penelitian ini dilakukan di Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 5 siswa SMP kelas VII, 5 orang tua siswa SMP kelas VII, dan 1 guru matematika SMP kelas VII, pemilihan subjek diambil berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar matematika secara *online*, maka semakin kecil nilai hasil belajar matematika siswa secara *online*. Kendala orang tua dalam mendampingi siswa yang paling banyak ditemui pada indikator latar belakang pendidikan orang tua dengan rata-rata 46% dan kendala orang tua dalam mendampingi siswa yang paling sedikit ditemui pada indikator jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 30%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kendala Orang Tua; Pembelajaran Matematika secara *Online*



Pendahuluan

Pembelajaran *online* (daring) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020; Selvaraj dkk., 2021; Jamil, Sa'dijah, & Susanto, 2022). Dengan demikian, pembelajaran secara *online* atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan tidak bertatap muka dengan guru tetapi menggunakan fasilitas yang dapat membantu berjalanya pembelajaran. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” (Dina, 2020; Johnston, 2020). Dalam hal ini, orang tua dan siswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi pada saat pembelajaran *online*.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini (Laili, 2020; Almanthari, Maulina, & Bruce, 2020). Metode pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri, termasuk memahami pelajaran sekolah, kendala teknis, serta kondisi mental orang tua dan anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial (Park & Holloway, 2018; Lilawati, 2020).

Peran orang tua dalam melakukan pembelajaran berbasis rumah memiliki banyak faktor yang pertama kali memengaruhi faktor status sosial seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua (Liu, Zhang, & Jiang, 2020; Lilawati, 2020). Pada kondisi saat ini orang tua juga memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak untuk pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza, 2020; Lase, Zega, Daeli, & Zaluchu, 2022). Selain itu masih ada sebagian orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone* atau komputer untuk menunjang pembelajaran *online*. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet (Asmuni, 2020; Simamora, 2020).

Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah salah satunya meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, terutama dalam mendampingi anak pada mata pelajaran matematika (Fadilah & Afriansyah, 2021). Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan

pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini & Banurea, 2019; Kwangmuang, Jarutkamolpong, Sangboonraung, & Daungtod, 2021). Hanya orang yang memiliki kemampuan tinggi yang bisa memahami pelajaran matematika tanpa ada penjelasan sebelumnya. Dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi (Karso, 2014; Norris, van Steen, Direito, & Stamatakis, 2020). Tujuan dari pembelajaran matematika ini tidak lain untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pernyataan-pernyataan yang menyatakan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa (Zaini, 2002; Puspitarini & Hanif, 2019). Pembelajaran secara *online* menjadi suatu hal yang berbeda dari proses pembelajaran yang dilakukan tatap muka di sekolah. Terutama untuk mata pelajaran matematika yang banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penjelasan yang terperinci dari guru. Melalui pembelajaran secara *online* ini, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dimana siswa mencari tahu atau mencari pemahaman sendiri tentang materi yang diberikan guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002; Lotulung, Ibrahim, & Tumurang, 2018). Melalui hasil belajar siswa bisa mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran (Mahoney, Durlak, & Weissberg, 2018; Abdullah dkk., 2020). Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf (Hasan dkk., 2020; Hardy, 2021).

Dengan rata-rata persentase seluruh ranah kognitif yaitu sebesar 45.71% sehingga hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran daring pada materi bangun ruang sisi datar masih termasuk dalam kategori kurang dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *facebook messenger* belum memberikan hasil yang maksimal (Abdullah dkk., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan penting mendampingi siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*. Pada kondisi saat ini orang tua juga memiliki banyak kendala dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran *online*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Dalam

penelitian kualitatif yang lebih dilihat adalah pada saat proses dan makna (perspektif subjek) (Mariam dkk., 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di rumah subjek yang berlokasi di Desa Paas, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Subjek yang diteliti adalah 5 orang siswa SMP kelas VII, 5 orang tua siswa SMP kelas VII, dan 1 orang guru matematika SMP kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 1 Pameungpeuk. Pemilihan subjek diambil berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan status sosial atau pekerjaan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket terbuka dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semakin banyak kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar matematika secara *online*, maka semakin kecil nilai hasil belajar matematika siswa secara *online*. Hal ini dapat dilihat dari data sekunder hasil belajar matematika secara *online* dari Guru matematika kelas VII disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Sekunder Hasil Belajar Matematika secara *Online*

Siswa	KKM	Nilai	Kategori
S-1	62	77	Baik
S-2	62	79	Baik
S-3	62	60	Sangat Kurang
S-4	62	75	Cukup
S-5	62	83	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa secara keseluruhan untuk hasil belajar matematika secara *online* terdapat beberapa kategori diantaranya S-1 dengan nilai 77 termasuk dalam kategori baik, S-2 dengan nilai 79 termasuk dalam kategori baik, S-3 dengan nilai 60 termasuk dalam kategori sangat kurang, S-4 dengan nilai 75 termasuk dalam kategori cukup, dan S-5 dengan nilai 83 termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, siswa yang memperoleh nilai terbesar yaitu S-5 dengan nilai 83 termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa yang memperoleh nilai terkecil yaitu S-3 dengan nilai rata-rata 60 termasuk dalam kategori sangat kurang.

Selain dari data sekunder hasil belajar matematika secara *online* terdapat juga rangkuman hasil wawancara keseluruhan indikator dalam bentuk persentase dan hasil angket terbuka keseluruhan indikator dalam bentuk persentase disajikan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara Keseluruhan Indikator dalam Bentuk Persentase

No	Indikator	Siswa					Rata-rata
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	
1	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	0%	40%	55%	55%	0%	30%
2	Tingkat Ekonomi Orang Tua	15%	25%	35%	25%	25%	25%

No	Indikator	Siswa					Rata-rata
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	
3	Jenis Pekerjaan Orang Tua	40%	50%	30%	50%	30%	40%
4	Waktu yang Tersedia	50%	50%	25%	55%	25%	41%
5	Jumlah Anggota Keluarga	15%	0%	70%	0%	20%	21%
Rata-rata		24%	33%	43%	37%	20%	31%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rangkuman hasil wawancara keseluruhan indikator orang tua siswa yang paling banyak mengalami kendala dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu orang tua S-3 dengan rata-rata 43% dan orang tua siswa yang paling sedikit mengalami kendala dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu orang tua S-5 dengan rata-rata 20%. Adapun kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* dilihat dari hasil wawancara yang paling banyak pada indikator waktu yang tersedia dengan rata-rata 41%, sedangkan kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yang paling sedikit pada indikator jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 21%.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Angket Terbuka Keseluruhan Indikator dalam Bentuk Persentase

No	Indikator	Siswa					Rata-rata
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	
1	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	15%	85%	85%	85%	35%	61%
2	Tingkat Ekonomi Orang Tua	25%	35%	65%	65%	15%	41%
3	Jenis Pekerjaan Orang Tua	40%	50%	30%	50%	30%	40%
4	Waktu yang Tersedia	55%	55%	35%	55%	35%	47%
5	Jumlah Anggota Keluarga	30%	30%	70%	15%	50%	39%
Rata-rata		33%	51%	57%	54%	33%	46%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rangkuman hasil angket terbuka keseluruhan indikator orang tua siswa yang paling banyak mengalami kendala dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu orang tua S-3 dengan rata-rata 57% dan orang tua siswa yang paling sedikit mengalami kendala dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu orang tua S-5 dengan rata-rata 33%. Adapun kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* dilihat dari hasil angket terbuka yang paling banyak pada indikator latar belakang pendidikan orang tua dengan rata-rata 61%, sedangkan kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yang paling sedikit pada indikator jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 39%.

Tabel 4. Rangkuman Wawancara dan Hasil Angket Terbuka Keseluruhan Indikator dalam Bentuk Persentase

No	Indikator	Wawancara	Angket Terbuka	Rata-rata
1	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	30%	61%	46%
2	Tingkat Ekonomi Orang Tua	25%	41%	33%
3	Jenis Pekerjaan Orang Tua	40%	40%	40%

4	Waktu yang Tersedia	41%	47%	44%
5	Jumlah Anggota Keluarga	21%	39%	30%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rangkuman hasil wawancara dan angket terbuka keseluruhan indikator dalam bentuk persentase kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yang paling banyak pada indikator latar belakang pendidikan orang tua dengan rata-rata 46%, sedangkan kendala orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yang paling sedikit pada indikator jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 30%.

Pembahasan

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu: pertama, latar belakang pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi proses belajar matematika secara *online* karena setiap orang tua dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah berbagai kesulitan akan timbul. Rendahnya pendidikan orang tua akan menyebabkan minimnya wawasan pengetahuan, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap materi dalam pembelajaran matematika secara *online*. Seringkali orang tua menghadapi kesulitan terhadap beberapa materi yang anak tanyakan. Tidak adanya guru menjadikan orang tua harus sekaligus berperan menjadi seorang guru bagi anak-anaknya. Sejalan dengan penelitian Khalimah (2020), bahwa kurangnya siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya.

Kedua, tingkat ekonomi orang tua juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online*. Dimana pembelajaran secara *online* harus selalu terhubung dengan jaringan internet, hal tersebut tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi orang tua. Seperti halnya orang tua harus memenuhi kebutuhan siswa untuk memberikan fasilitas internet seperti kuota internet yang cukup mahal agar siswa tetap mengikuti pembelajaran secara *online*. Sedangkan, tidak semua orang tua memiliki faktor ekonomi yang mapan dan tidak selamanya orang tua memiliki biaya untuk selalu memenuhi fasilitas siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua siswa. Pemberian fasilitas untuk pembelajaran secara *online* membuat beberapa orang tua siswa harus bekerja keras untuk memenuhinya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara *online*. Sejalan dengan penelitian Selviana (2020), bahwa faktor ekonomi orang tua menjadi kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar secara *online* karena fasilitas pembelajaran *online* yang digunakan tergolong lebih mahal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Ketiga, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* terletak pada jenis pekerjaan orang tua. Orang tua kesulitan dalam membagi waktu bekerja dan mendampingi siswa belajar secara *online*. Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara *online* bagi siswa karena tidak adanya penyesuaian antara bekerja dengan pembelajaran *online* sehingga orang tua tidak bisa mengawasi ataupun membimbing siswa setiap hari. Hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika secara *online*. Kurangnya semangat yang terjadi secara terus menerus dapat menjadikan siswa malas dan kehilangan minat untuk belajar. Dengan demikian, orang tua harus pintar mengatur strategi agar mereka tetap dapat memberikan waktu untuk melakukan pendampingan kepada siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ayriza (2020), bahwa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak saat belajar karena harus bekerja dan orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Keempat, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi siswa ditinjau dari hasil belajar matematika secara *online* yaitu dalam hal waktu yang tersedia. Orang tua harus tetap meluangkan waktu untuk membimbing siswa dalam pembelajaran *online* meskipun kesulitan karena harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi siswa belajar matematika secara *online*. Sedikit waktu yang bisa diberikan orang tua untuk mendampingi siswa ketika proses pembelajaran matematika secara *online* berlangsung. Adapun cara orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi siswa dalam pembelajaran *online* yaitu setelah pekerjaan dan pekerjaan rumah selesai baru bisa mendampingi siswa belajar atau bergantian dengan anggota keluarga yang lain, itu pun kalau ada materi yang sulit dipahami oleh siswa. Ada juga beberapa cara orang tua untuk membangun semangat belajar siswa walaupun belajar secara *online* diantaranya yaitu memberikan motivasi dan nasihat kepada anak agar tetap belajar walaupun belajar *online* karena ilmu itu penting, menerapkan kedisiplinan kepada anak, memberikan perhatian dan mengingatkan anak ketika pembelajaran *online* berlangsung. Namun, terkadang orang tua kesulitan dalam menumbuhkan belajar siswa karena tidak selamanya siswa bersemangat untuk belajar. Sejalan dengan penelitian Laili (2020), bahwa kendala yang dihadapi orang tua mendampingi siswa dalam pembelajaran *online* yaitu dalam hal pembagian waktu.

Kelima, kendala lainnya yang dihadapi oleh orang tua terletak pada jumlah anggota keluarga. Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi ramai sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Banyaknya anggota keluarga yang masih sekolah sehingga perhatian orang tua terbagi-bagi dan berkurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Selain itu, semakin banyak anggota keluarga biaya pengeluaran pun bertambah besar, hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran *online*. Sejalan dengan penelitian Khalimah

(2020), bahwa rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran *online*.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini, semakin banyak kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar matematika secara *online*, maka semakin kecil nilai hasil belajar matematika siswa secara *online*. Hal ini dapat dilihat dari orang tua siswa yang paling banyak mengalami kendala dalam mendampingi siswa belajar matematika secara *online* yaitu orang tua S-3 dengan rata-rata hasil wawancara keseluruhan indikator 43% dan rata-rata hasil angket terbuka keseluruhan indikator 57% mempengaruhi hasil belajar matematika secara *online* S-3 dengan nilai 60 termasuk dalam kategori sangat kurang. Kendala orang tua dalam mendampingi siswa yang paling banyak ditemui pada indikator latar belakang pendidikan orang tua dengan rata-rata 46% dan kendala orang tua dalam mendampingi siswa yang paling sedikit ditemui pada indikator jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 30%. Adapun indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, waktu yang tersedia dan jumlah anggota keluarga.

Sementara itu, bagi peneliti berikutnya dengan topik yang sama yaitu diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dan mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar matematika secara *online*.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, kesalahan, pemalsuan dan/atau pemalsuan data, publikasi dan/atau penyerahan ganda, dan redudansi telah sepenuhnya ditanggung oleh penulis.

Referensi

- Abdullah, A. W., Achmad, N., & Fahrudin, N. C. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 36–41.
- Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-Learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Eurasia journal of mathematics, science and technology education*, 16(7).

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Dina, L. N. A. B. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(1), 45–52.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395-408.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hardy, I. (2021). The quandary of quantification: Data, numbers and teachers' learning. *Journal of Education Policy*, 36(1), 44-63.
- Hasan, F. R., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20.
- Jamil, A., Sa'dijah, C., & Susanto, H. (2022). Media Google Classroom Berbantuan Animasi PowerPoint terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 339-348.
- Johnston, J. P. (2020). Creating better definitions of distance education. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 23(2), 1-6.
- Karso. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD*. Universitas Terbuka.
- Khalimah, S. N. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul ulum Pedurungan kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309.
- Lase, D., Zega, T. G. C., Daeli, D. O., & Zaluchu, S. E. (2022). Parents' Perceptions of Distance Learning during COVID-19 in Rural Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 103-113.
- Laili, D. N. V. (2020). *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap Siswa kelas IV MIN 3 Karanganyar*. IAIN SALATIGA.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Liu, T., Zhang, X., & Jiang, Y. (2020). Family socioeconomic status and the cognitive competence of very young children from migrant and non-migrant Chinese families: The mediating role of parenting self-efficacy and parental involvement. *Early Childhood Research Quarterly*, 51, 229-241.
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(3), 37-46.
- Mahoney, J. L., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2018). An update on social and emotional learning outcome research. *Phi Delta Kappan*, 100(4), 18-23.

- Mariam, S., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah pada Materi Pola Bilangan. *Journal On Education*, 01(02), 156–162.
- Norris, E., van Steen, T., Direito, A., & Stamatakis, E. (2020). Physically active lessons in schools and their impact on physical activity, educational, health and cognition outcomes: a systematic review and meta-analysis. *British Journal of Sports Medicine*, 54(14), 826-838.
- Park, S., & Holloway, S. (2018). Parental Involvement in Adolescents' Education: An Examination of the Interplay among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income. *School Community Journal*, 28(1), 9-36.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13–21.
- Purwanto, M. N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Selvaraj, A., Radhin, V., Nithin, K. A., Benson, N., & Mathew, A. J. (2021). Effect of pandemic based online education on teaching and learning system. *International Journal of Educational Development*, 85, 102444.
- Selviana, E. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020. IAIN SALATIGA.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. CV. Widya Puspita.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Zaini, H. dkk. (2002). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTDS IAIN Sunan Kalijaga.

Biografi Penulis



Riri Puspita Dewi Permatasari is a teacher at the SMP PGRI Pameungpeuk and SMK Garut Selatan. She was appointed teacher in the school in 2021. She is passionate about online learning. She can be contacted at email: riripuspidewipermatasari@gmail.com



Ekasatya Aldila Afriansyah     is a lecturer at the Institut Pendidikan Indonesia. He was appointed lecturer in the university in 2012. He is passionate about online learning. Author's research interests lie in realistic mathematics education, media interactive, qualitative research, and mix method. He can be contacted at email: ekasatyafriansyah@institutpendidikan.ac.id.